

Pengaruh Pergantian Auditor, Komisaris Independen dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan

DIAN WIDIYATI*), YUNITA KURNIA SHANTI
Prodi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Banten
*Email: dianwidiyati1331@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze and obtain empirical evidence about the effect of auditor switching, independent commissioners and leverage for the integrity of financial statements in property and real estate companies in Indonesia. Independent variables used in this study is auditor switching, independent commissioners and leverage. Dependent variable used in this study is integrity of financial statement was analyzed by conservatism. Study's sample was property and real estate companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period among 2010 – 2014. Data was collected by purposive sampling method. Total 190 data of financial statements companies were taken as study's sampel. The method of analysis of this research used logistic regression. The result of this research showed that (1) auditor switching did not significantly effect the integrity of financial statements, (2) independent commissioners did not significantly effect the integrity of financial statements, (3) leverage significantly effect the integrity of the financial statements, (4) auditor switching, independent commissioners and leverage significantly effect the integrity of the financial statements.

Keywords: Integrity of financial statements, Auditor switching, Independent commissioners, Leverage

1. PENDAHULUAN

Informasi adalah sekumpulan data yang bermanfaat yang sudah diolah dengan metode tertentu yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan dalam menjalankan suatu organisasi. Informasi menunjukkan hasil dari pengolahan data yang diorganisasikan dan berguna kepada orang yang menerimanya. Hal ini didukung (Mardi, 2011:4) menyatakan bahwa informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari. Manajemen memberikan informasi keuangan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak – pihak yang memiliki kepentingan (stakeholders) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Menurut (Hery, 2015:3), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Statement of Financial

Accounting Concept (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi. Ida dan Dewa (2013) mengatakan bahwa laporan keuangan yang berintegritas memenuhi kualitas *reliability* yang terdiri dari 3 komponen yaitu *verifiability*, *representational faithfulness* dan *neutrality*. Menurut (Hery, 2015:10), informasi dikatakan memiliki daya uji (*verifiability*) jika informasi menggambarkan sebuah konsensus, artinya bahwa hasil yang sama akan dapat diberikan oleh informasi tersebut melalui verifikasi oleh siapapun juga akuntannya dengan menggunakan metode pengukuran yang sama, sedangkan ketepatan penyajian (*representational faithfulness*) menggambarkan adanya kecocokan antara besarnya hasil pengukuran dengan aktivitas ekonomi atau item yang diukur dan informasi juga dikatakan dapat diandalkan jika informasi tersebut netral (*neutrality*), yang berarti tidak bias (tidak memihak), faktual (apa adanya), dan tidak bergantung pada kepentingan sekelompok pemakai tertentu.

Menurut Jamaan (2008) dalam Tia Astria dan M. Didik Ardiyanto (2011), konsep penggunaan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan bertujuan untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan yang rendah dan nilai yang tinggi untuk kewajiban dan beban. Menurut (Hery, 2015:12), konsep konservatisme ini, ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah akan diakui.

Maraknya kasus manipulasi pembukuan yang terjadi saat ini sangat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan dimata stakeholder. Misalnya kasus Enron, sebelum skandal meruak, perusahaan trading energi yang berbasis di Houston ini merupakan perusahaan terbesar nomor 7 di AS berdasarkan pendapatan. Menggunakan beberapa praktek akunting rumit, perusahaan bodong ini mampu menyembunyikan utang bernilai ratusan juta dari pembukuannya. Enron mampu menipu para investor dan analis yang berpikir keuangan perusahaan ini stabil, padahal kenyataannya jauh berbeda. Para eksekutif Enron membuat catatan pendapatan fiktif, melipat gandakannya hingga terlihat luar biasa besar. Ketika akhirnya jaringan penipuan ini terungkap, saham Enron langsung anjlok dari US\$ 90 lebih jadi kurang dari 70 sen. Merespon hal tersebut, di Indonesia, pemerintah mengeluarkan Undang – Undang Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik yang didalamnya terdapat pasal yang mengatur tentang pembatasan pemberian jasa audit yang selanjutnya dituangkan dalam peraturan pemerintah yang mengatur tentang rotasi KAP yaitu Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik dan direvisi dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tanggal 21 Agustus 2003 yang mewajibkan perusahaan untuk membatasi masa penugasan KAP selama lima tahun dan akuntan publik selama tiga tahun kemudian direvisi kembali dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 dengan kewajiban mengganti KAP setelah melaksanakan audit selama 6 tahun berturut turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 tahun buku berturut – turut dan direvisi kembali dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 tentang

praktik akuntan publik dengan kewajiban mengganti seorang Akuntan Publik paling lama 5 tahun berturut – turut dan tidak ada pembatasan lagi untuk KAP.

Dalam suatu laporan yang berintegritas diperlukan pengambilan keputusan tentang metode pencatatan akuntansi, keputusan bisnis, keputusan keuangan dan keputusan non – keuangan secara tepat. Di setiap struktur organisasi perusahaan, biasanya harus ada unit yang dinamakan Dewan Komisaris yang bertugas mengawasi kinerja para anggota direksi (direktur) perusahaan, agar setiap direksi berkinerja sesuai dengan rencana strategik yang telah ditetapkan sebelumnya (Suyadi & Dewi, 2014:60). Menurut Indonesian Code For Corporate Governance (dalam Dessy, 2012), fungsi utama dewan komisaris adalah memberikan supervisi kepada direksi dalam menjalankan tugasnya dan berkewajiban memberikan pendapat serta saran apabila diminta dewan direksi. Dalam menjalankan tugasnya anggota dewan komisaris harus bersikap independen. Suatu perusahaan mempunyai target yang harus dicapai dalam upaya mendapatkan keuntungan atas usahanya dan untuk menjaga kelangsungan hidup suatu usaha. Hal ini dipertegas oleh doktrin Friedman (Charles, Chow & Krishna, 2014:145) menyatakan bahwa ada satu dan hanya satu tanggung jawab sosial bisnis – untuk menggunakan sumber daya dan terlibat dalam kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keuntungan selama itu tetap dalam aturan permainan, yang mengatakan bahwa itu terlibat dalam persaingan terbuka gratis kering tanpa penipuan atau kecurangan”. Untuk itu, “pengambilan keputusan dibidang keuangan memerlukan kecermatan dan sikap hati – hati yang tinggi” (Suyadi & Dewi, 2014:60). Karena itu, dalam keanggotaan dewan komisaris harus terdapat anggota dari luar perusahaan yang independen sehingga dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas dapat dimaksimalkan dengan lebih baik lagi dan tidak ada konflik kepentingan yang terjadi antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris tersebut.

Ida dan Dewa (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar leverage maka semakin tinggi nilai integritas laporan keuangan. Hal ini diharapkan mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang tinggi yaitu laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Ghina (2015) menyatakan perusahaan yang mengalami rugi atau leverage yang tinggi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya. Hal ini menunjukkan bahwa resiko keuangan yang tinggi akan memperlambat proses pengauditan karena memerlukan kecermatan dalam selama melakukan audit. Tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula resiko kerugiannya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung biasanya dapat melakukan kesalahan manajemen dan kecurangan yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas serta pedoman pada penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya mengenai variabel – variabel yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian kembali mengenai integritas suatu laporan keuangan dengan judul

“Pengaruh pergantian auditor, komisaris independen dan leverage terhadap integritas laporan keuangan”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: Diduga terdapat pengaruh pergantian auditor terhadap integritas laporan keuangan

H2: Diduga terdapat pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan

H3: Diduga terdapat pengaruh leverage terhadap integritas laporan keuangan

H4: Diduga terdapat pengaruh pergantian auditor, komisaris independen dan leverage terhadap integritas laporan keuangan

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2015 – Februari 2016. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh secara historis dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan perusahaan properti dan real estate yang go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks konservatisme. Indeks konservatisme digunakan dengan alasan keidentikan konservatisme yang menyajikan laporan keuangan yang understated yang memiliki resiko lebih kecil dibanding laporan keuangan yang overstated.

Indeks konservatisme sebagai proksi integritas laporan keuangan dihitung dengan Model Beaver dan Ryan menggunakan market to book ratio, rasio yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya dan sebaliknya. Pergantian auditor merupakan adanya peralihan auditor satu ke auditor yang lain dalam kurun waktu tertentu. Pergantian auditor diukur dengan metode dummy, angka 1 jika perusahaan berganti auditor dan nilai 0 diberikan jika perusahaan tidak berganti auditor. Komisaris independen diukur dengan metode dummy, angka 1 jika perusahaan memiliki komisaris independen dan nilai 0 diberikan jika perusahaan tidak memilikinya. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2010 – 2014. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan kriteria – kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Perusahaan tergolong dalam industri properti dan real estate yang aktif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014 secara berturut – turut.
- b) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2010 sampai dengan 31 Desember 2014.

- c) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah sehingga perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang Dollar akan dikeluarkan dari sampel.
- d) Perusahaan mengungkapkan data yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap selama periode 2010 – 2014.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression) dengan menggunakan SPSS versi 22. Penggunaan alat regresi logistik (logistic regression) adalah karena variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan bersifat dummy. Asumsi normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metric) dan katagorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (logistic regression) sehingga tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011:333). Yang termasuk dalam variabel kontinyu (metric) adalah skala interval dan rasio sedangkan yang termasuk dalam variabel katagorial (non-metrik) adalah skala nominal dan ordinal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode purposive sampling, maka jumlah perusahaan yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 38 perusahaan dengan total sampel 190 laporan keuangan perusahaan.

3.1. Statistik Deskriptif

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pergantian auditor (PAUD) yang dihitung dengan adanya pergantian auditor atau tidak menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,5158 dan standar deviasi 0,50107. Hasil analisis komisaris independen (KOIN) yang dihitung dengan ada atau tidaknya komisaris independen didalam perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata 0,9211 dan standar deviasi 0,27037. Hasil analisis leverage (LVRG) yang dihitung dengan perbandingan antara total utang dan total aset perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1,75 dengan rata-rata 0,3938 dan standar deviasi 0,19081. Hasil analisis integritas laporan keuangan (ILK) yang dihitung dengan menggunakan market to book ratio menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata 0,6368 dan standar deviasi 0,48218.

Variabel PAUD, KOIN, LVRG dan ILK memiliki nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel tersebut baik karena nilai rata – rata yang lebih besar dari nilai standar deviasinya, mengidentifikasi bahwa standar eror dari variabel tersebut kecil.

3.2. Uji Hipotesis

3.2.1. Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Nilai -2LL awal sebesar 230,004, setelah dimasukkan ke variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 228,460. Penurunan -2 Log Likelihood (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2012:340). Konstanta sebesar -1,509 artinya jika nilai semua variabel X adalah 0, maka integritas laporan keuangan (Y) nilainya adalah -1,509.

3.2.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,140 yang berarti variabilitas dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 14% sedangkan sisanya 86% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian, seperti ukuran perusahaan pada penelitian Ida Ayu Sri Gayatri dan I Dewa Gede Dharma Suputra (2013), dewan direksi pada penelitian N.P. Yani Wulandari dan I Ketut Budiarta (2014), audit tenure dan ukuran KAP pada penelitian Tia Astria dan M. Didik Ardiyanto (2011).

3.2.3. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Pengujian menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 4,531 dengan signifikansi 0,806. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

3.2.4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Tidak ada nilai matriks korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0,9. Maka tidak ada gejala multikolinieritas yang serius antar variabel bebas (Ghozali, 2012:105).

3.2.5. Hasil Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan adanya integritas laporan keuangan pada suatu perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan adanya integritas laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan adalah sebesar 87,6%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 106 perusahaan (87,6%) yang diprediksi melakukan integritas laporan keuangan dari total 121

perusahaan yang melakukan integritas laporan keuangan. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan integritas laporan keuangan adalah sebesar 34,8% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 24 perusahaan (34,8%) yang diprediksi tidak melakukan integritas laporan keuangan dari total 69 perusahaan yang tidak melakukan integritas laporan keuangan. Ketepatan model dalam mengklasifikasikan integritas laporan keuangan adalah 68,4% artinya dari 190 observasi ada 130 observasi yang tepat pengklasifikasiannya oleh model regresi logistik.

3.2.6. Hasil Uji Regresi Logistik

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

$$ILK = -1,509 + 0,222 \text{ PAUD} + 0,482 \text{ KOIN} + 4,038 \text{ LVRG}$$

3.2.7. Hasil Uji Secara Simultan (Omnibus Test of Model Coefficient)

Secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari (0,05). Berdasarkan pengujian regresi logistik (logistic regression) sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, interpretasi hasil disajikan dalam empat bagian. Bagian pertama membahas pengaruh pergantian auditor (PAUD) terhadap integritas laporan keuangan (ILK) (H_1). Bagian kedua membahas pengaruh komisaris independen (KI) terhadap integritas laporan keuangan (ILK) (H_2). Bagian ketiga membahas pengaruh leverage (LVRG) terhadap integritas laporan keuangan (ILK) (H_3). Bagian terakhir membahas pengaruh pergantian auditor (PAUD), komisaris independen (KOIN) dan leverage (LVRG) terhadap integritas laporan keuangan (ILK) (H_4). Penjelasan keempat bagian tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Pengaruh pergantian auditor (PAUD) terhadap integritas laporan keuangan (ILK). Variabel PAUD menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,222. Probabilitas menunjukkan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,492. Hal ini berarti tingkat signifikansinya lebih besar dari $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis ke-1 tidak berhasil didukung atau H_1 ditolak. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa pergantian auditor (PAUD) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (ILK). Hal ini menunjukkan bahwa ada atau tidaknya pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan, kemungkinan integritas laporan keuangan dalam perusahaan adalah sama.

Penelitian Rozania, Ratna dan Marsellisa (2013) dan Agrianti (2009) mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan variabel pergantian auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa terdapat reaksi terhadap pengunduran diri auditor pada tanggal surat pengunduran diri walaupun sangat sedikit auditor mengindikasikan adanya permasalahan yang harus disadari oleh pemegang saham dan kreditor. Hal ini mengindikasikan bahwa audit akan mengambil tindakan pengunduran diri dari tugasnya dikarenakan ada bad news dalam laporan keuangan (Agrianti, 2009:191). Selain itu pemberlakuan pergantian auditor ini semata hanya pemenuhan perusahaan atas kewajiban rotasi auditor berdasarkan PMK No. 17/PMK.01/2008 yaitu kewajiban pergantian auditor

setiap 3 tahun dan pergantian KAP setiap 6 tahun yang sekarang telah direvisi dengan Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 dimana kewajiban pergantian auditor setiap 5 tahun dan tidak ada pembatasan lagi untuk KAP.

- a. Pengaruh komisaris independen (KOIN) terhadap integritas laporan keuangan (ILK). Variabel KOIN menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,482. Profitabilitas menunjukkan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,402. Hal ini berarti tingkat signifikansinya lebih besar dari $\alpha = 5\%$ sehingga hipotesis ke-2 tidak berhasil didukung. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa ada atau tidaknya komisaris independen dalam suatu perusahaan, kemungkinan integritas laporan keuangan dalam perusahaan adalah sama. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ida dan I Dewa (2013) serta Tia dan Didik (2011).

Penelitian Oktadella dan Zulaikha (2010) serta N.P. Yani dan I Ketut (2014) mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat dijelaskan oleh Gideon (2005) bahwa pemegang saham yang memiliki saham lebih banyak (mayoritas/founders) masih mempunyai peranan utama sehingga menjadikan dewan komisaris tidak independen dalam menjalankan fungsi pengawasan. Upaya pengangkatan dan keberadaan komisaris independen dalam perusahaan mungkin dilakukan sebagai pemenuh regulasi dan peraturan pemerintah saja, tetapi tidak dapat berfungsi untuk menegakkan tata kelola yang baik.

- b. Pengaruh leverage (LVRG) terhadap integritas laporan keuangan (ILK). Variabel LVRG menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 4,038. Probabilitas menunjukkan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Hal ini berarti hipotesis ke-3 berhasil didukung. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa leverage (LVRG) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (ILK). Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan integritas laporan keuangan.

Penelitian dari Ida dan I Dewa (2013) mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa variable leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat dijelaskan oleh Ghina (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami rugi atau leverage yang tinggi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya. Hal ini menunjukkan bahwa resiko keuangan yang tinggi akan memperlambat proses pengauditan karena memerlukan kecermatan dalam selama melakukan audit. Tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula resiko kerugiannya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung biasanya dapat melakukan kesalahan manajemen dan kecurangan yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

- c. Pengaruh pergantian auditor (PAUD), komisaris independen (KOIN) dan leverage (LVRG) secara bersamaan terhadap integritas laporan keuangan (ILK). Probabilitas variabel pergantian auditor (PAUD), komisaris independen (KOIN) dan leverage (LVRG) menunjukkan nilai yang lebih

kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Hal ini berarti hipotesis ke-4 berhasil didukung. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pergantian auditor (PAUD), komisaris independen (KOIN) dan leverage (LVRG) berpengaruh secara bersamaan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi apabila perusahaan melakukan pergantian auditor, memiliki komisaris independen dan memiliki leverage yang tinggi pada satu waktu tertentu secara bersamaan. Berdasarkan besarnya nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square yaitu sebesar 0,140 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 14%.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada periode 2010–2014. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,492 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozania, Ratna dan Marsellisa (2013) dan Agrianti (2009).
- b. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada periode 2010–2014. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,402 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida dan I Dewa (2013) serta Tia dan Didik (2011) tetapi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktadella dan Zulaikha (2010) serta N.P. Yanidan I Ketut (2014).
- c. Leverage pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada periode 2010–2014. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida dan I Dewa (2013).
- d. Pergantian auditor, komisaris independen dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada periode 2010 – 2014. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05. Hal ini dapat terjadi apabila perusahaan melakukan pergantian auditor, memiliki komisaris independen dan memiliki leverage yang tinggi pada satu waktu tertentu secara bersamaan.

Saran–saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel penelitian yang tidak hanya dari industry property dan real estate tetapi juga mencakup industry lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Pengukuran terhadap variable leverage pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain seperti debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, time interest earned, fixed charge coverage.
- c. Pengukuran terhadap integritas laporan keuangan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan rasio lain seperti earning/ stock return relation measure dan earning/ accrual measures.
- d. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi integritas laporan keuangan seperti ukuran perusahaan, ROA, spesialisasi industri auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Jakarta: SalembaEmpat.
- Agrianti.2009. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kualitas Auditor, Pergantian Auditor dan Independensi Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan.Lampung: Universitas Lampung.
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindrajan.2005. Sistem Pengendalian Manajemen.Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2007. Audit dan Pelayanan Keamanan: Pendekatan Terpadu. Jakarta: Indeks.
- Astria, Tia & M. Didik Ardiyanto.2011. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance dan Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ayu, Ida Sri Gayatri & I Dewa Gede Dharma Saputra.2013. Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. Bali: Universitas Udayana.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. Teori Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Chadegani, ArezooAghaei, Zakiah Muhammaddun Mohamed, Azam Jari. 2011. The determinant factors of auditor switch among companies listed on Tehran Stock Exchange.Euro Journals Publishing, Seychelles.
- Detik, Finance. 2011. 8 kasus penipuan saham terbesar sepanjang sejarah. Tersedia di <http://m.detik.com/news/transisipresidenread/read/2012/06/11/073614/1937612/6/6/8-kasus-penipuan-saham-terbesar-sepanjang-sejarah>.
- Farida, Dessy Noor. 2012. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kualitas laba dengan konsentrasi kepemilikan sebagai variable pemoderasi. STIE Bank BPD Jateng, Jateng.
- Fuady, Munir. 2003. Perseroan terbatas: paradigm baru. Jakarta: Citra AdityaBakti.

- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS edisiketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniati, Sri dan Fitriany. 2010. Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme. Purwokerto: Universitas Indonesia.
- Hery. 2015. Analisis laporan keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hill, Charles W.L., Chow-Hou Wee & Khrishna Udayasankar. 2014. Bisnisinternasional: Perspektif Asia. Jakarta: Salemba Empat.
- Indra, Surya & Ivan Yustiavandana. 2006. Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak – Hak Istimewa demi Kelangsungan Usaha. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. Cambridge: Harvard Business School.
- Keputusan Menteri BUMN No. KEP-117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktik Good Corporate Governance pada BUMN.
- M. Eisenhardt, Kathleen. 1989. Agency Theory: An Assesment and Review. Academy Management Review. California: Stanford University.
- Murdiningsih, Retno. 2015. Komisaris independen & independensi komisaris. Tersedia di <http://www.jiwasraya.co.id>.
- Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 tentang Ketentuan Pergantian Auditor
- Prastiwi, Andri & Frena widayuarti Wilsya. 2009. Faktor – faktor yang mempengaruhi pergantian auditor: studi empiris perusahaan publik di Indonesia. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Prawirosentono, Suyadi & Dewi Primasari. 2014. Manajemen stratejik & pengambilan keputusan korporasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rozania, Ratna Anggraini ZR & Marsellisa Nindito. 2013. Pengaruh mekanisme corporate governance, pergantian auditor dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan. Manado: Universitas Jakarta.
- Sugiyono. 2012. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susiana, Arleen Herawaty. 2007. Analisis pengaruh independensi, mekanisme corporate governance dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Makassar: Universitas Hasanudin.
- Sutrisno. 2013. Manajemen keuangan – teori konsep & aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wulandari, N.P. Yani & I Ketut Budiarta. 2014. Pengaruh struktur kepemilikan, komite audit, komisaris independen dan dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan. Bali: Universitas Udayana.